

# **MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MENULIS TEKS PROSEDUR MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS VII K SPF SMP NEGERI 1 JALANCAGAK**

**Yani Yusmayani**  
SMP Negeri 1 Jalancagak  
yaniyusmayani@gmail.com

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam Menulis Teks Prosedur di kelas VII K SPF SMP Negeri 1 Jalancagak melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa dalam setiap siklusnya dengan KKM sebesar 75. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus dengan tiga pertemuan dalam setiap siklusnya. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII K SPF SMP Negeri 1 Jalancagak pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 34 siswa. Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus I nilai rata-rata kelas adalah 72,65 dengan 18 siswa yang tuntas KKM (52,94%) dan nilai rata-rata tes evaluasi pada siklus II adalah 84,26 dengan 31 siswa yang tuntas KKM (91,18%). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 11,62. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam Menulis Teks Prosedur di kelas VII K SPF SMP Negeri 1 Jalancagak.

**Kata Kunci: Keterampilan Siswa, Menulis, Teks Prosedur, Model Pembelajaran, *Discovery Learning*, Bahasa Indonesia.**

## **PENDAHULUAN**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan oleh masyarakat dalam kegiatan sehari-hari, termasuk dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Ketika menulis siswa menuangkan ide, pemikiran, gagasan dan pendapatnya mengenai sesuatu. Siswa dapat menyampaikan penjelasan yang lebih rinci mengenai sesuatu ketika ia menulis dibandingkan dengan ketika ia berbicara.

Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan siswa di sekolah. Dengan keterampilan menulis yang dimiliki, siswa dapat mengembangkan kreativitas dan dapat menggunakan bahasa untuk menyalurkan kreativitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan menulis itu sendiri tidak mudah dilakukan meskipun terus dipelajari siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Nurgiyantoro (2001:294) menyatakan bahwa dibanding keterampilan lain, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan. Pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, menulis sering digunakan untuk melatih kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Keterampilan menulis tidak akan datang dengan sendirinya melainkan harus sering berlatih dan mempraktikannya di dalam kelas maupun di rumah. Kegiatan menulis menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, maka keterampilan menulis harus benar-benar diperhatikan oleh guru salah satunya adalah Menulis Teks Prosedur.

Menulis Teks Prosedur merupakan salah satu Kompetensi Dasar (KD) 4.6 mata pelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada semester ganjil. Teks prosedur adalah suatu bentuk teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang harus dipenuhi dalam melakukan suatu kegiatan

agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar tanpa hambatan. Menulis teks prosedur dapat dilakukan dengan kegiatan awal membaca petunjuk mengenai prosedur pembuatan sesuatu yang biasanya telah dipraktikkan dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil tes Menulis Teks Prosedur pada siswa kelas VII K SPF SMP Negeri 1 Jalancagak yang sudah dipelajarinya ternyata masih rendah, dimana hanya ada 11 siswa (32,35%) dari 34 siswa yang tuntas KKM sekolah 75, sedangkan 23 siswa yang lainnya (67,65%) belum tuntas KKM sekolah tersebut.

Belum tuntasnya siswa dalam pembelajaran Menulis Teks Prosedur tersebut disebabkan oleh beberapa, diantaranya adalah (1) guru masih menerapkan metode ceramah dan penugasan dalam proses pembelajarannya. (2) masih rendahnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran Menulis Teks Prosedur. (3) siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menuangkan ide dan gagasannya. (4) siswa juga kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasannya menjadi bentuk langkah-langkah teks prosedur. (5) guru belum menerapkan model pembelajaran yang bertujuan agar dapat siswa mencari dan menemukan sendiri pengetahuan atau materi pelajaran yang sedang dipelajarinya dalam hal ini mencari dan menemukan langkah-langkah Menulis Teks Prosedur.

Faktor-faktor kesulitan siswa tersebut, secepatnya harus diperbaiki oleh guru dalam proses pembelajarannya di kelas. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka guru harus dapat menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Adapun model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Pemilihan model pembelajaran tersebut dalam penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa dalam model pembelajaran *Discovery Learning* siswa, dapat berfikir, memahami, dan menemukan langkah-langkah yang harus ditempuh secara benar dalam Menulis Teks Prosedur.

Penemuan (*discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Menurut Kurniasih & Sani (2014:64) *Discovery Learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Pernyataan lebih lanjut dikemukakan oleh Hosnan (2014:282) yang menyatakan bahwa *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan.

*Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan pada Kurikulum 2013, siswa dituntut aktif dan mampu berpikir kreatif. Pada model pembelajaran ini, guru berperan sebagai pembimbing dan memberikan pengawasan pada siswa untuk menemukan pemahaman secara mandiri (Burden & Byrd, 2013:40). *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep, arti, dan hubungan hingga menghasilkan sebuah kesimpulan (Kristin, 2016:91).

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah, murid ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan guru dalam model pembelajaran *Discovery Learning* adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar.

Kelebihan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* salah satunya yaitu keaktifan siswa dalam menemukan konsep materi yang diajarkan akan meningkat. Setelah itu siswa diharapkan mampu menganalisis dan dapat menjelaskan kembali materi yang telah dan dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari.

Melihat latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk mengadakan perbaikan proses pembelajaran pada materi Menulis Teks Prosedur tersebut, maka peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus dengan 3 pertemuan setiap siklusnya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam Menulis Teks Prosedur melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas VII K SPF SMP Negeri 1 Jalancagak.

## KAJIAN PUSTAKA

### Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Penemuan (*discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Menurut Kurniasih & Sani (2014:64) *Discovery Learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Pernyataan lebih lanjut dikemukakan oleh Hosnan (2014:282) yang menyatakan bahwa *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan.

Menurut Bruner dalam Hosnan (2014:281), *Discovery Learning* adalah metode belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contoh pengalaman. Untuk itu, Bruner memakai cara dengan apa yang disebutnya *Discovery Learning*, yaitu murid mengorganisasikan bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir.

Menurut Sund dalam Moh. Amien (1979:5) menyatakan bahwa *Discovery* adalah proses mental dimana individu mengasimilasi konsep dan prinsip-prinsip. Sedangkan menurut Roestiyah (2007:20) menyatakan *Discovery Learning* ialah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, membaca sendiri, dan mencoba sendiri agar anak belajar sendiri.

Dengan penerapan model pembelajaran ini, akan mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif serta mengubah pembelajaran yang semula *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Menurut Endang M. (2012:235), *Discovery Learning* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri.

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran Menulis Teks Prosedur ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan secara singkat materi Menulis Teks Prosedur.
- 2) Guru menjelaskan mengenai langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning*.
- 3) Guru membagi siswa ke dalam 8 kelompok siswa yang terdiri dari 4 – 5 siswa secara heterogen dengan kemampuan berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang dan rendah) maupun jenis kelamin.
- 4) *Stimulasi/Pemberian Rangsangan*: Guru menyajikan masalah nyata kepada siswa. Dengan memberikan LKS kepada setiap kelompok tentang tugas Menulis Teks Prosedur.
- 5) *Problem Statement*: Siswa dalam kelompok mengidentifikasi informasi yang telah didapat dalam LKS.
- 6) *Data Collection*: Siswa dalam kelompok melaksanakan kegiatan mengumpulkan informasi secara individu dan kelompok untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah yang ada pada LKS.
- 7) *Data Prossesing*: Siswa menganalisis data/informasi yang telah dikumpulkan dari buku siswa/buku pendamping untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.
- 8) *Verification* atau pembuktian: Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan. Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang melakukan presentasi.
- 9) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil presentasi diskusinya dan proses yang mereka gunakan.
- 10) *Generalization*: Siswa bersama guru mengambil kesimpulan atas pembelajaran Menulis Teks Prosedur yang telah dilaksanakan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian tindakan kelas (PTK) di SMP Negeri 1 Jalancagak yang beralamat di Jalan Raya Jalancagak KM. 16 Subang Telp. (0260) 40537 kode pos 41281. Materi yang menjadi bahasan pada penelitian ini adalah Pengertian Teks Prosedur, Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII K SPF SMP Negeri 1 Jalancagak semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 34 siswa, yang terdiri atas 18 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Kegiatan penelitian ini dibantu oleh dua orang guru Bahasa Indonesia sebagai observer yang bertugas untuk mengamati proses pembelajaran peneliti dan siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 yang dimulai dari tanggal 2 Juli 2022 s.d. tanggal 31 Desember 2022. Tujuan Teks Prosedur, Jenis Teks Prosedur, Struktur Teks Prosedur dan Ciri Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur.

Menurut Suwandi (2012:12) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pemecahan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Prinsip utama dalam PTK adalah adanya pemberian tindakan yang diaplikasikan dalam siklus-siklus yang berkelanjutan. Siklus yang berkelanjutan tersebut digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis.

Desain penelitian merupakan rencana atau rancangan yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai acuan kegiatan yang dilaksanakan. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian yang dikembangkan oleh *Kemmis* dan *Mc Taggart* (1992) karena tahapan dalam tindakannya sederhana, dan model penelitian ini juga sesuai dengan penerapan strategi pembelajaran yang akan diterapkan di kelas, sehingga peneliti memutuskan bahwa desain penelitian dengan model *Kemmis* dan *Mc Taggart* (1992) merupakan desain paling cocok dalam penelitian ini, karena untuk dapat mengetahui terjadi peningkatan dalam aspek keterampilan kerja sama siswa tentu tidak bisa kita lihat dalam 1 siklus, akan tetapi diperlukan beberapa siklus. Dan peneliti pun menggunakan dua siklus dengan 3 kali pertemuan dalam setiap siklusnya, hal tersebut dilakukan agar mendapatkan hasil penelitian yang akurat.

Prosedur atau langkah-langkah penelitian yang dilakukan terbagi ke dalam bentuk siklus kegiatan mengacu kepada model *Kemmis* dan *Taggart* (1992), dimana setiap siklus terdiri dari empat kegiatan siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan (*Planning*), Tindakan (*acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflection*).

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi (2007:104) dimana penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planing*), dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Semua aspek tersebut berjalan secara dinamis. PTK merupakan penelitian yang bersiklus. Artinya, penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai. Secara jelas digambarkan pada alur penelitian sebagai berikut



Gambar Desain Penelitian Tindakan Kelas

Kriteria keberhasilan pada penelitian ini dititikberatkan pada dua aspek yaitu aspek proses dan aspek hasil. Pada aspek proses keberhasilan dilihat dari kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam mengajarkan materi Menulis Teks Prosedur, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan perkembangan siswa dalam memahami materi Menulis Teks Prosedur. Sedangkan aspek hasil keberhasilan dilihat dari kemajuan perolehan nilai-nilai dari serangkaian tes yang diberikan kepada siswa.

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa berdasarkan tes evaluasi setiap siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas pada materi Menulis Teks Prosedur dari siklus I ke siklus berikutnya dengan kriteria 85% dari total siswa dalam kelas.
2. Aktivitas belajar siswa dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari minimum aktivitas belajar siswa berkategori aktif atau baik.
3. Persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya dengan Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Deskripsi dan Hasil Pelaksanaan Siklus I**

##### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.
- 2) Menyiapkan media gambar dan membuat lembar kerja siswa (LKS).
- 3) Membuat instrumen penilaian hasil belajar (tes).
- 4) Membuat lembar observasi.
- 5) Menetapkan indikator keberhasilan.
- 6) Membuat denah kelompok belajar siswa
- 7) Mengadakan pembicaraan antara peneliti dengan observer untuk menyamakan persepsi.

##### **b. Pelaksanaan**

Siklus I ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua adalah kegiatan pembelajaran, sedangkan pertemuan ketiga adalah pelaksanaan tes evaluasi siklus I. Setiap pertemuan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

##### **c. Observasi**

Pengamatan pada siklus I ini dilaksanakan oleh dua orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai teman sejawat untuk mengamati jalannya proses pembelajaran yang guru peneliti laksanakan.

##### **d. Refleksi**

Hasil refleksi siklus I diantaranya adalah:

- 1) Guru harus memaksimalkan kemampuannya dalam mengajar.
- 2) Perhatian guru harus lebih maksimal lagi terutama dalam menjelaskan langkah-langkah teks prosedur dan penerapan model pembelajaran yang dilaksanakan guru.
- 3) Guru harus tegas kepada siswa yang belum serius dalam belajar.
- 4) Guru harus selalu memotivasi siswa agar selalu aktif dalam menemukan konsep materi yang dipelajarinya yaitu menemukan langkah-langkah teks prosedur.
- 5) Guru mengundi kelompok yang pertama kali mempresentasikan hasil diskusi menulis teks prosedurnya di depan kelas.

6) Harus ada media pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk lebih memunculkan dan mengembangkan ide dan gagasan siswa dalam mencari langkah-langkah teks prosedur.

Pada pertemuan tersebut peneliti dan observer membahas hasil tes evaluasi yang telah dilaksanakan pada siklus I ini. Hasil tes evaluasi belum menunjukkan hasil yang diharapkan walaupun ada peningkatan yang signifikan dari hasil tes sebelumnya yang hanya 11 siswa (32,35%) yang tuntas KKM sekolah 75 mengalami peningkatan menjadi 18 siswa (52,94%) yang tuntas KKM sekolah.

Dengan melihat hasil tes evaluasi tersebut, maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II karena belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 85% siswa memenuhi KKM sekolah sebesar 75.

## **2. Deskripsi dan Hasil Pelaksanaan Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Tindakan yang akan dilakukan pada siklus II kurang lebih sama dengan tindakan kelas yang telah dilakukan pada siklus I. Pada siklus II ini penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih ditekankan karena siswa diajak lebih aktif dalam untuk menemukan dan mengembangkan ide dan gagasannya dalam bentuk langkah-langkah teks prosedur.

Pada tahap ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menyiapkan media gambar, membuat lembar kerja siswa (LKS) dan slide powerpoint.
- 3) Membuat instrumen penilaian hasil belajar.
- 4) Membuat lembar observasi.
- 5) Menetapkan indikator keberhasilan.
- 6) Membuat denah kelompok belajar siswa.
- 7) Membuat angket tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
- 8) Mengadakan pembicaraan antara peneliti dengan observer untuk menyamakan persepsi.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus II ini sama dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua adalah kegiatan pembelajaran, sedangkan pertemuan ketiga adalah pelaksanaan tes evaluasi siklus II. Setiap pertemuan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

### **c. Observasi**

Pengamatan pada siklus II ini dilaksanakan oleh dua orang guru mapel Bahasa Indonesia sebagai teman sejawat untuk mengamati jalannya proses pembelajaran yang guru peneliti laksanakan..

### **d. Refleksi**

Dalam kegiatan proses pembelajaran pada siklus II ini siswa sudah menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran siklus II ini sangat baik, dimana seluruh siswa sangat aktif dan memahami langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan guru. Begitu juga keaktifan guru peneliti dalam proses pembelajaran siklus II ini sangat baik, dimana guru sudah optimal dalam mengeluarkan seluruh kemampuannya dalam proses pembelajaran terutama dalam membimbing siswa yang belum memahami materi pelajaran.

Hasil refleksi siklus II diantaranya adalah:

- 1) Model pembelajaran *Discovery Learning* menjadikan siswa antusias, aktif dalam berdiskusi dan aktif dalam menemukan konsep materi yang dipelajarinya yaitu menemukan langkah-langkah teks prosedur.
- 2) Guru sudah mengoptimalkan kemampuannya dalam proses pembelajaran dan dalam menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Discovery Learning*.
- 3) Guru sangat tegas pada siswa yang tidak serius dalam belajar.
- 4) Siswa dapat mengembangkan ide dan gagasannya dalam bentuk langkah-langkah teks prosedur.

- 5) Kelompok siswa sangat antusias dalam pembelajaran Menulis Teks Prosedur dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- 6) Guru selalu memberikan bimbingan kepada siswa yang belum mengerti dan memahami materi pelajaran.

Hasil dari tes evaluasi siklus II ini sudah menunjukkan hasil yang diharapkan, dimana peningkatannya sangat signifikan dari hasil tes evaluasi siklus I yang hanya 18 siswa (52,94%) yang tuntas KKM sekolah 75 mengalami peningkatan menjadi 31 siswa (91,18%) yang tuntas KKM sekolah tersebut.

Pada kegiatan pembelajaran ini siswa sudah mendapat perhatian lebih pada kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Siswa merasa antusias dan aktif pada kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*, selain model pembelajaran *Discovery Learning* yang mudah dipahami siswa juga tidak kesulitan untuk menemukan ide dan mengembangkan gagasannya menjadi langkah-langkah teks prosedur.

Hasil tes evaluasi siswa meningkat dan hal ini pula yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga pada kegiatan ini peneliti menghentikan penelitian pada siklus II karena sudah mencapai keberhasilan.

### Pembahasan

Sebelum pelaksanaan tindakan kelas, terdapat masalah bahwa hasil tes Menulis Teks Prosedur pada siswa kelas VII K SPF SMP Negeri 1 Jalancagak yang sudah dipelajarinya ternyata masih rendah, dimana hanya ada 11 siswa (32,35%) dari 34 siswa yang tuntas KKM sekolah 75, sedangkan 23 siswa yang lainnya (67,65%) belum tuntas KKM sekolah tersebut.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut, peneliti sudah memilih dan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* yang ternyata membuat siswa antusias dalam belajar dan aktif siswa dalam menemukan konsep materi yang dipelajarinya yaitu menemukan langkah-langkah teks prosedur. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hosnan (2014:282) yang menyatakan bahwa *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan.

Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus, dimana pada masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak tiga pertemuan, ternyata ada perubahan hasil belajar menuju ke arah yang lebih baik, dalam arti lain mengalami peningkatan.

Untuk melihat perbandingan hasil tes evaluasi, tabulasi nilai, dan grafik nilai hasil tes evaluasi pada siklus I dan siklus II pada tabel di bawah.

Tabel Nilai Hasil Tes Evaluasi Siklus I dan Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	ANMT	70	80	10
2	AA	80	90	10
3	AFP	70	80	10
4	CP	60	75	15
5	CP	60	70	10
6	DPP	80	90	10
7	DMR	75	85	10
8	DA	80	90	10
9	ES	65	75	10
10	FARJ	70	85	15
11	HL	75	85	10
12	IR	70	85	15

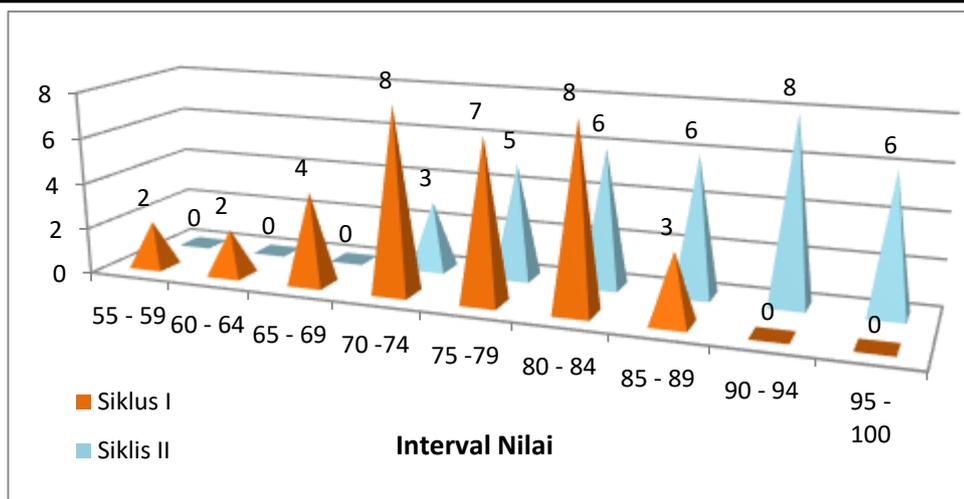
No.	Nama Siswa	Nilai		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
13	IJWN	85	95	10
14	KMP	75	90	15
15	MI	70	80	10
16	MA	75	90	15
17	MIMA	65	75	10
18	MFN	55	70	15
19	NPE	75	90	15
20	NK	75	85	10
21	OMS	65	75	10
22	PSS	70	80	10
23	RA	65	75	10
24	RSS	80	90	10
25	RMM	85	95	10
26	RI	85	95	10
27	RH	80	95	15
28	RA	80	95	15
29	SAH	80	90	10
30	SAW	70	80	10
31	SFJ	75	85	10
32	SPW	70	80	10
33	WP	55	70	15
34	YI	80	95	15
<b>Rata-Rata</b>		<b>72,65</b>	<b>84,26</b>	<b>11,62</b>
<b>Nilai Terendah</b>		<b>55</b>	<b>70</b>	
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>85</b>	<b>95</b>	
<b>Persentase KKM</b>		<b>52,94%</b>	<b>91,18%</b>	

Tabulasi data gabungan siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel Tabulasi Nilai Tes Evaluasi Siklus I dan Siklus II

Interval	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
55-59	2	5,88%	0	0,00%
60-64	2	5,88%	0	0,00%
65-69	4	11,76%	0	0,00%
70-74	8	23,53%	3	8,82%
75-79	7	20,59%	5	14,71%
80-84	8	23,53%	6	17,65%
85-89	3	8,82%	6	17,65%
90-94	0	0,00%	8	23,53%
95-100	0	0,00%	6	17,65%
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100,00%</b>	<b>34</b>	<b>100,00%</b>

Jika disajikan dalam grafiknya adalah sebagai berikut :



Grafik Nilai Tes Evaluasi Siklus I dan Siklus II

Melihat data pada tabel di atas, terdapat perbedaan data hasil tes pada siklus I dan II sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata tes siklus I adalah 72,65 dan nilai rata-rata tes siklus II adalah 84,26. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 11,62 (15,99%).
2. Nilai tertinggi tes siklus I adalah 85 dan nilai tertinggi tes siklus II adalah 95. Peningkatan nilai tertinggi yaitu 10 (11,76%).
3. Nilai terendah tes siklus I adalah 55 dan nilai terendah tes siklus II adalah 70. Peningkatan nilai terendah yaitu 15 (27,27%).
4. Jumlah siswa yang telah memenuhi KKM pada siklus I sebanyak 11 siswa (52,94%) dan jumlah siswa yang telah memenuhi KKM pada siklus II sebanyak 31 siswa (91,18%).

Jika dilihat dari hasil tersebut di atas, ternyata nilai siswa hasil tes evaluasi siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Maka, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* ini dapat meningkatkan keterampilan menulis, termasuk menulis teks prosedur karena model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa antusias dalam belajar, dapat mengembangkan ide dan gagasan siswa dalam bentuk langkah-langkah teks prosedur. Dan siswa aktif dalam menemukan konsep materi yang dipelajarinya yaitu menemukan langkah-langkah teks prosedur.

Berdasarkan analisis dan pengolahan data di atas, telah terjadi peningkatan diberbagai faktor baik dari nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dan jumlah siswa yang tuntas KKM. Begitupun dari hasil observasi dan angket siswa yang menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam Menulis Teks Prosedur di kelas VII K SPF SMP Negeri 1 Jalancagak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dibuat dari penelitian ini adalah:

1. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran Menulis Teks Prosedur dapat membuat siswa antusias dalam belajar, dapat mengembangkan ide dan gagasan siswa dalam bentuk langkah-langkah teks prosedur. Dan siswa aktif dalam menemukan konsep materi yang dipelajarinya yaitu menemukan langkah-langkah teks prosedur.
2. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam Menulis Teks Prosedur di kelas VII K SPF SMP Negeri 1 Jalancagak. Dimana dapat dilihat dari tes evaluasi pada siklus I dengan nilai rata-rata kelas sebesar 72,65 dengan 18 siswa (52,94%) yang tuntas KKM dan nilai rata-rata tes evaluasi

pada siklus II adalah 84,26 dengan 31 siswa (91,18%) yang tuntas KKM. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai dari kondisi awal sampai siklus II sebesar 38,24%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arends. 2015. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Burden & Byrd. 2013. *Methods for Effective Teaching: Meeting the Needs of All Students*. Boston: Pearson.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemmis dan Mc.Taggart. 1992. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Kristin. 2016. *Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Siswa SD*. *Jurnal Pendidikan Perkhasa*, 2(1), 90-98.
- Kurniasih & Sani. 2014. *Strategi – Strategi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Mahsun 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wisdiarman dan Zubaidah. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013. Padang: Seni Rupa FBS UNP*.